

## Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat Terhadap Penggunaan Antibiotik Di Provinsi Sulawesi Tenggara

Restu Nur Hasanah Haris\*, Hesti Trisnianti Burhan, Wa Ode Masrida, Nur Fitriana Muhammad Ali, Hizrah

Program Studi Farmasi, Fakultas Sains dan Teknologi, Institut Teknologi dan Kesehatan Avicenna, Kendari, Sulawesi Tenggara

**Sitasi:** Haris, R. N. H., Burhan, H. T., Masrida, W. O., Ali, N. F. M., & Hizrah. (2023). Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat Terhadap Penggunaan Antibiotik Di Provinsi Sulawesi Tenggara. *Jurnal Mandala Pharmacon Indonesia*, 9(1), 35-42.  
<https://doi.org/10.35311/jmpi.v9i1.294>

**Submitted:** 29 Maret 2023  
**Accepted:** 14 April 2023  
**Published:** 30 Juni 2023

\*Penulis Korespondensi:  
Restu Nur Hasanah Haris  
Email:  
[restu.lecturer@gmail.com](mailto:restu.lecturer@gmail.com)



Jurnal Mandala  
Pharmacon Indonesia is  
licensed under a  
Creative Commons  
Attribution 4.0  
International License

### ABSTRAK

Infeksi bakteri bisa diobati dengan antibiotik. Masyarakat cenderung menggunakan antibiotik dengan irasional, hal tersebutlah yang menimbulkan masalah resistensi dari penggunaan antibiotik sehingga memerlukan tingkat pengetahuan karena dapat mempengaruhi terjadinya resistensi. Tujuan penelitian untuk melihat tingkat pengetahuan dan perilaku masyarakat Sulawesi Tenggara terhadap penggunaan antibiotik. Penelitian deskriptif analitik dengan rancangan *cross-sectional*. Pengumpulan data menggunakan *survey online* dengan tehnik *snowball sampling*. Total sampel yang ikut dalam penelitian ini berjumlah 1013 responden yang diperoleh dari wilayah kabupaten/kota di Sulawesi Tenggara. Kuesioner disebarkan sejak Desember 2020 hingga Februari 2021. Analisis data dilakukan secara univariat dengan mendeskripsikan kedalam uraian tabel. Hubungan karakteristik dengan pengetahuan dianalisis dengan uji Chi-square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah perempuan (59,7%) dengan umur 21-40 tahun serta berpendidikan sedang (65%). Tingkat pengetahuan masyarakat Sulawesi Tenggara terhadap penggunaan antibiotik tergolong cukup (38,2%) selanjutnya dengan kategori baik (32,6%) dan kategori kurang (29,1%). Perilaku masyarakat terhadap penggunaan antibiotik antara lain ; 67% masyarakat mendapatkan antibiotik di apotek dan 28,3% diantaranya menerima informasi penggunaan antibiotik oleh apoteker. amoksisilin (45,7%) adalah antibiotik dengan penggunaan tertinggi. Masyarakat menyimpan antibiotik didalam wadah tertutup rapat (89%). Perilaku pembuangan obat antibiotik masyarakat yaitu langsung dibuang ke tempat sampah. Ada hubungan yang bermakna antara usia, pendidikan dan pekerjaan terhadap tingkat pengetahuan masyarakat Sulawesi Tenggara terhadap penggunaan antibiotik ( $p \leq 0,005$ ).

**Kata Kunci:** Pengetahuan, Perilaku, Antibiotik

### ABSTRACT

Bacterial infections can be treated with antibiotics. People tend to use antibiotics irrationally, this is what causes the problem of resistance to the use of antibiotics that requires a level of knowledge because it can affect the occurrence of resistance. The purpose of this study was to see the level of knowledge and behavior of the people of Southeast Sulawesi regarding the use of antibiotics. Analytical descriptive research with a cross-sectional design. Data collection used an online survey with a snowball sampling technique. The total sample that took part in this study was 1013 respondents obtained from the districts/cities in Southeast Sulawesi. The questionnaire was distributed from December 2020 to February 2021. Data analysis was carried out univariately by describing it in a table description. The relationship between characteristics and knowledge was analyzed using the Chi-square test. The results showed that the majority of respondents were women (59.7%) aged 21-40 years and had moderate education (65%). The level of knowledge of the people of Southeast Sulawesi regarding the use of antibiotics is quite sufficient (38.2%), then in the good category (32.6%) and in the less category (29.1%). Community behavior towards the use of antibiotics, among others; 67% of people get antibiotics at pharmacies and 28.3% of them receive information on the use of antibiotics by pharmacists. amoxicillin (45.7%) is the antibiotic with the highest usage. People store antibiotics in tightly closed containers (89%). The behavior of disposing of antibiotics is that people immediately throw them in the trash. There is a significant relationship between age, education and work on the level of knowledge of the people of Southeast Sulawesi on the use of antibiotics ( $p \leq 0.005$ ).

**Keywords:** Knowledge, Behavior, Antibiotic

## PENDAHULUAN

Antibiotik sering digunakan untuk pengobatan infeksi bakteri. Masyarakat cenderung mengkonsumsi antibiotik dengan takaran yang tidak tepat, durasi singkat, pemberian pada keadaan tidak sesuai indikasi dan frekuensi penggunaan keliru. Ketidaktepatan dalam pemilihan antibiotik merupakan salah satu bentuk penggunaan obat yang tidak rasional. Kondisi tersebut memicu terjadinya resistensi (Depkes, 2018).

Riset kesehatan di Indonesia (2013) menunjukkan masyarakat dengan sengaja menyimpan beberapa obat dengan jenis antibiotik di rumah tanpa resep dokter. Pembelian antibiotik di apotek seringkali dilakukan oleh masyarakat untuk penyembuhan diri pribadi tanpa menemukan uraian yang mencukupi tentang ketentuan pemakaian ataupun gejala yang cocok, padahal pemakaian antibiotik tanpa resep dokter berpotensi memunculkan berbagai macam resiko seperti resistensi (Yulia et al., 2019).

Pengetahuan dalam penggunaan antibiotik menjadi hal penyebab ketidaktepatan dalam mengkonsumsi antibiotik. Tingkat pengetahuan masyarakat tentang penggunaan antibiotik telah diteliti diberbagai tempat. Penelitian yang dilakukan pada salah satu Puskesmas di Sumatera Barat menunjukan tingkat pengetahuan masyarakat tergolong cukup. Penelitian Ihsan et al., (2016) yang di kota Kendari menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat masih rendah, dengan responden pernah memakai antibiotik tanpa resep dokter (56,44%). Penelitian Nurmala juga menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan penggunaan antibiotik di salah satu puskesmas kota Bogor terlihat masyarakat tidak mengetahui penggunaan antibiotik dengan baik (62%) (Nurmala & Gunawan, 2020). Apoteker sebagai sumber informasi obat memiliki peranan yang kecil dalam penggunaan antibiotik di kota Kendari. Masyarakat cenderung mengobati diri sendiri ketika merasa sakit atau belajar dari pengalaman sakit sebelumnya (Ihsan et al., 2016). Penelitian Angelina menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dikalangan ibu rumah tangga tergolong kurang, tetapi sikap dan perilaku menunjukkan respon yang positif. Hasil uji statistik terlihat ada hubungan yang signifikan ( $p=0,002$ ) (Angelina & Tjandra, 2019).

Penelitian Yarza melakukan hal serupa dimana tingkat penggunaan antibiotik tanpa resep dokter dalam 1 tahun terakhir di kota Padang mencapai 52%, dengan persentase pengobatan atas kemauan sendiri mencapai 45,4% (Yarza et al., 2015). Penggunaan antibiotik tersebut dilakukan apabila masyarakat merasakan gejala sakit tertentu yang didapatkan dari Apotek atau rekan yang bekerja di Apotek (Syarifah, 2016). Kurangnya tingkat pengetahuan dipengaruhi oleh karakteristik sosiodemografi, faktor sosiodemografi tersebut berpotensi sebagai pemicu dalam penggunaan antibiotik yang tidak rasional/sesuai. Penelitian Djawaria menunjukkan mudahnya seseorang membeli antibiotik dimana saja menjadi penyebab perilaku yang salah dalam penggunaannya (Djawaria et al., 2018).

Melihat tingginya jumlah kasus penggunaan antibiotik yang tidak sesuai/irasional di Indonesia maka peneliti hendak melakukan penelitian khususnya di Sulawesi Tenggara untuk melihat gambaran tingkat pengetahuan masyarakat tentang penggunaan antibiotik dan hubungannya dengan karakteristik sosiodemografi.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian jenis non eksperimental; *cross sectional*. Penelitian menggunakan metode *survey online* yang dibagikan pada masyarakat Sulawesi Tenggara melalui sosial media *Whatsapp, Instagram dan Facebook*.

### Waktu dan Lokasi Penelitian

penelitian berjalan kurang lebih 1 bulan dimulai Desember 2020 hingga Januari 2021. Lokasi penelitian menghimpun keseluruhan lokasi/wilayah yang ada di Provinsi Sulawesi Tenggara.

### Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berdomisili di Sulawesi Tenggara, sedangkan sampel yaitu masyarakat yang berada di wilayah Sulawesi Tenggara yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Masyarakat yang memiliki email aktif, mampu menggunakan smartphone dengan baik, mengisi kuesioner dengan lengkap hingga akhir merupakan kriteria inklusi dalam penelitian ini.

### Instrumen Penelitian

Kuesioner merupakan instrument yang digunakan. Sebelumnya telah melewati validasi. Kuesioner memuat tentang beberapa pertanyaan

dan pernyataan tentang pengetahuan dan perilaku masyarakat terkait penggunaan antibiotik. Kuesioner tingkat pengetahuan terdiri dari 21 pertanyaan tersedia pilihan benar/salah. Pertanyaan/ pernyataan tentang perilaku penggunaan antibiotik terdiri dari 18 item tentang dapatkan, gunakan, simpan dan buang antibiotik (DAGUSIBU).

#### Analisis Data Penelitian

Analisis data melalui tahapan *editing*, *coding* dan *scoring*. Analisis data scoring untuk mengukur tingkat pengetahuan masyarakat yaitu : pernyataan positif dengan jawaban benar diberi nilai 1, jika menjawab salah pada pernyataan negatif maka nilainya 1, dan jika menjawab salah pada pernyataan positif maka nilainya 0, jika menjawab benar pada pernyataan negatif maka nilainya 0. Tingkat pengetahuan penggunaan antibiotik dikategorikan menjadi : kategori tinggi jika menjawab benar pertanyaan 76-100%,

kategori sedang jika menjawab benar 56-75%, kategori rendah jika menjawab benar <56%. Hubungan karakteristik responden terhadap pengetahuan dianalisis dengan uji *Chisquare*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada masyarakat Sulawesi Tenggara tentang penggunaan antibiotik diperoleh hasil sebanyak 1051 ikut terlibat dalam penelitian ini. Total responden berjumlah 1013. Tabel 1 memperlihatkan karakteristik masyarakat Sulawesi Tenggara. Sebanyak 59,7% responden berjenis kelamin perempuan rata-rata berumur 21-40 tahun (61,3%). 65% responden memiliki pendidikan sedang (SMA-D3), responden merupakan pekerja (23,2%) (Pegawai Negeri Sipil, karyawan swasta dan wiraswasta) dengan tingkat penghasilan cukup tinggi (95,3%).

Tabel 1. Karakteristik Masyarakat Sulawesi Tenggara terhadap Survey Penggunaan Antibiotik

| No. | Karakteristik responden (N=1013) |             |
|-----|----------------------------------|-------------|
| 1   | <b>Jenis kelamin</b>             |             |
|     | Laki – laki                      | 408 (40,3%) |
|     | Perempuan                        | 605 (59,7%) |
| 2   | <b>Usia</b>                      |             |
|     | <20 tahun                        | 379 (37,4%) |
|     | 21 – 40 tahun                    | 621 (61,3%) |
|     | >40 tahun                        | 13 (1,3%)   |
| 3   | <b>Pendidikan terakhir</b>       |             |
|     | Rendah                           | 60 (5,9%)   |
|     | Sedang                           | 658 (65%)   |
|     | Tinggi                           | 295 (29,1%) |
| 4   | <b>Pekerjaan</b>                 |             |
|     | Bekerja                          | 235 (23,2%) |
|     | Tidak bekerja                    | 778 (76,8%) |
| 5   | <b>Penghasilan</b>               |             |
|     | Tinggi                           | 965 (95,3%) |
|     | Rendah                           | 48 (4,7%)   |

### Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Sulawesi Tenggara Terhadap Penggunaan Antibiotik

Tingkat pengetahuan masyarakat Sulawesi Tenggara tentang penggunaan antibiotik menunjukkan kategori cukup (38,2%) seperti terdapat pada Tabel 2.

Tabel 2. Tingkat pengetahuan masyarakat Sulawesi Tenggara tentang penggunaan antibiotik

| No. | Pengetahuan | Jumlah (n) | Presentase (%) |
|-----|-------------|------------|----------------|
| 1   | Baik        | 330        | 32,6%          |
| 2   | Cukup       | 387        | 38,2%          |
| 3   | Kurang      | 295        | 29,1%          |

Berdasarkan 21 item pertanyaan yang diberikan pada responden, masih banyak sekiranya yang memilih jawaban yang kurang tepat. Hasil jawaban responden menunjukkan bahwa 51,8% responden melakukan pembelian antibiotik tanpa menggunakan resep dokter, walaupun lokasi pembeliannya bersumber dari apotek (67,6%). Alasan pembelian dilakukan karena proses yang dirasa lebih cepat (43,5%). Tingkat pengetahuan dengan kategori cukup ditunjukkan dari hasil jawaban responden yang menjawab kurang tepat dalam penggunaan, penyimpanan dan pembuangan antibiotik. 12,4% responden tidak mengetahui bahwa tempat penyimpanan obat yang salah dapat mempengaruhi kualitas sediaan obat. Responden menjawab tepat untuk opsi pertanyaan penggunaan antibiotik tetrasiklin pada ibu hamil. Hasil Sumariangen et al., (2020) yang menilai hal yang sama pada masyarakat di Kelurahan Batulubang Provinsi Sulawesi Utara. Hasil penelitian menunjukkan masyarakat cukup mengetahui tentang penggunaan antibiotik (74,7%). Masyarakat mengerti aturan penggunaan obat, indikasi dan efek samping dari antibiotik (Sumariangen et al., 2020). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 30,6% responden akan segera menggunakan antibiotik bila timbul gejala penyakit seperti flu. Hal ini tentu saja tidak dibenarkan, karena antibiotik sejatinya tidak diperuntukan untuk mengatasi gejala awal penyakit flu. Tindakan ini tidak terlepas dari pengaruh ketidaktahuan atau rendahnya pengetahuan masyarakat tentang peruntukan antibiotik. Penelitian Meinitasari et al., (2021) menunjukkan tingkat pengetahuan yang kurang, setidaknya mempengaruhi perilaku kurang tepat seseorang dalam penggunaan antibiotik. Responden cenderung akan menyimpan antibiotik dan akan segera menggunakannya kembali saat sakit/kambuh (70,97%), responden juga akan segera menghentikan penggunaan antibiotik bila sakit membaik atau gejala yang dirasakan sudah tidak dirasakan lagi (77,57%) (Meinitasari et al., 2021). 61,8% masyarakat Sulawesi Tenggara mengetahui bahwa antibiotik merupakan jenis obat yang harus diminum hingga habis. Jawaban yang tepat juga ditunjukkan pada penyimpanan obat yang harus disimpan dalam tempat tertutup rapat (89,0%) bukan dilemari pendingin/freezer. Dapat terlihat masyarakat Sulawesi Tenggara baik dalam hal penyimpanan obat. Dalam penelitian

Wulandari dikatakan pula bahwa obat disimpan dalam kotak obat yang tertutup rapat (Wulandari & Rahmawardany, 2022).

### **Gambaran Perilaku Masyarakat Sulawesi Tenggara Terhadap Penggunaan Antibiotik**

Perilaku masyarakat Sulawesi Tenggara terhadap penggunaan antibiotik beragam. Hasil jawaban kuesioner responden masih ada yang menunjukkan perilaku yang kurang tepat terhadap sumber, penggunaan, penyimpanan dan pembuangan antibiotik, seperti tercantum pada Tabel 3.

Hasil penelitian menunjukkan responden dalam mendapatkan/membeli antibiotik bersumber dari lokasi yang beragam. Sebagian besar mendapatkan di sarana legal seperti apotek (67,6%), namun masih banyak pula yang mendapatkan/membeli antibiotik di kios yang bukan menjadi sarana legal mendapatkan antibiotik (21%). Alasan memperoleh antibiotik tanpa resep dokter karena dianggap cepat dan lebih murah. Pembelian antibiotik harus bersumber dari sarana legal agar terjamin keamanannya dan informasi penggunaannya didapatkan langsung oleh tenaga kesehatan. Pembelian antibiotik di kios-kios kecil juga ditemukan di masyarakat Lombok. Masyarakat masih mendapatkan antibiotik dengan bebas di kios-kios kecil bahkan masyarakat dapat menjumpai obat keras disana (Nufus & Pertiwi, 2019). Sebanyak 51,8% responden mengaku pernah membeli antibiotik tanpa resep dokter. Penelitian Ihsan et al., (2016) menunjukkan pasien di kota Kendari memiliki tingkat pengetahuan yang masih kurang sehingga sering mengkonsumsi antibiotik secara tidak tepat (Ihsan et al., 2016). Dalam peraturan pemerintah No 28 tahun 2018 tentang penggunaan antibiotik dikatakan bahwa antibiotik merupakan obat golongan keras dengan pembeliannya wajib menggunakan resep dokter (Depkes, 2018). Hal ini menunjukkan perilaku yang salah dalam mendapatkan antibiotik. Masih bebasnya penjualan antibiotik dan kurangnya pengawasan pemerintah menjadi salah satu penyebab masih mudahnya akses pembelian di Sulawesi Tenggara. Temuan peneliti tentang perilaku yang kurang tepat untuk penggunaan antibiotik adalah tingginya presentase (52,1%) responden yang menjawab meminum antibiotik tidak sesuai dengan arahan dokter. Mengkonsumsi antibiotik tanpa anjuran dokter tentu tidak sesuai dengan prinsip

pengobatan rasional, selain akan menimbulkan kesalahan penggunaan obat dapat pula memicu terjadinya resistensi antibiotik. Kebiasaan masyarakat Sulawesi Tenggara bila lupa

meminum antibiotik, 61,8% akan tetap melanjutkannya sampai habis.

Tabel 3. Gambaran perilaku masyarakat Sulawesi Tenggara terhadap sumber, penggunaan, penyimpanan dan pembuangan antibiotik (DAGUSIBU)

| Pengaruh pemberian dan penggunaan antibiotik (DA-GU-2018) |                                                        |                                |                 |            |                |
|-----------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------|--------------------------------|-----------------|------------|----------------|
| No.                                                       | Dapatkan obat dengan benar (DA)                        |                                | Pilihan Jawaban | Jumlah (n) | Presentase (%) |
| Pertanyaan                                                |                                                        |                                |                 |            |                |
| 1                                                         | Sumber masyarakat Sulawesi Tenggara membeli antibiotik | a. Kios terdekat               |                 | 213        | 21             |
|                                                           |                                                        | b. Apotek                      |                 | 658        | 67,6           |
|                                                           |                                                        | c. Rumah Sakit                 |                 | 29         | 2,9            |
|                                                           |                                                        | d. Puskesmas                   |                 | 36         | 3,6            |
|                                                           |                                                        | e. Lainnya                     |                 | 50         | 4,9            |
| 2                                                         | Pembelian antibiotik tanpa resep dokter                | a. Boleh                       |                 | 525        | 51,8           |
|                                                           |                                                        | b. Tidak boleh                 |                 | 488        | 48,2           |
| 3                                                         | Alasan memperoleh antibiotik tanpa resep dokter        | a. Lebih cepat                 |                 | 441        | 43,5           |
|                                                           |                                                        | b. Lebih murah                 |                 | 143        | 14,1           |
|                                                           |                                                        | c. Lainnya                     |                 | 429        | 42,3           |
| Gunakan obat dengan benar (GU)                            |                                                        |                                |                 |            |                |
| 4                                                         | Informasi terkait penggunaan antibiotik                | a. Dokter                      |                 | 237        | 24,4           |
|                                                           |                                                        | b. Apoteker                    |                 | 287        | 28,3           |
|                                                           |                                                        | c. Bidan                       |                 | 57         | 5,6            |
|                                                           |                                                        | d. Sosmed/Koran/Majalah        |                 | 231        | 22,8           |
|                                                           |                                                        | e. Teman/Kerabat               |                 | 201        | 18,8           |
| 5                                                         | Jenis Antibiotik yang sering digunakan                 | a. Amoksisilin                 |                 | 463        | 45,7           |
|                                                           |                                                        | b. Tetrasiklin                 |                 | 27         | 2,7            |
|                                                           |                                                        | c. Rifampisilin                |                 | 17         | 1,7            |
|                                                           |                                                        | d. Ampisilin                   |                 | 310        | 30,6           |
|                                                           |                                                        | e. Kloramfenikol               |                 | 14         | 1,4            |
|                                                           |                                                        | f. Ciprofloxasin               |                 | 14         | 1,4            |
|                                                           |                                                        | g. Lainnya                     |                 | 168        | 16,6           |
| 6                                                         | Alasan pemakaian antibiotik                            | a. Flu                         |                 | 310        | 30,6           |
|                                                           |                                                        | b. Batuk                       |                 | 38         | 3,8            |
|                                                           |                                                        | c. Demam                       |                 | 6          | 0,6            |
|                                                           |                                                        | d. Pusing                      |                 | 14         | 1,4            |
|                                                           |                                                        | e. Luka                        |                 | 243        | 24             |
|                                                           |                                                        | f. Sakit gigi                  |                 | 150        | 14,8           |
|                                                           |                                                        | g. Sakit perut                 |                 | 38         | 3,8            |
|                                                           |                                                        | h. Sakit kepala                |                 | 69         | 6,8            |
|                                                           |                                                        | i. Lainnya                     |                 | 145        | 14,3           |
| 7                                                         | Anjuran minum antibiotik sesuai arahan dokter          | a. Ya                          |                 | 494        | 48,8           |
|                                                           |                                                        | b. Tidak                       |                 | 519        | 52,1           |
| 8                                                         | Kebiasaan jika lupa dalam minum antibiotik             | a. Berhenti minum dari awal    |                 | 183        | 18,1           |
|                                                           |                                                        | b. Mulai dari awal             |                 | 204        | 20,1           |
|                                                           |                                                        | c. Melanjutkannya sampai habis |                 | 626        | 61,8           |



(Lanjutan)

| Cara Menyimpan antibiotik (SI) |                                                                           |                                                                                              |     |      |
|--------------------------------|---------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------|-----|------|
| 9                              | Cara menyimpan antibiotik secara baik dan benar menurut masyarakat Sultra | a. Didalam wadah yang kering dan tertutup rapat                                              | 902 | 89,0 |
|                                |                                                                           | b. Didalam wadah ditempat yang dingin                                                        | 67  | 6,6  |
|                                |                                                                           | c. Didalam wadah ditempat yang panas                                                         | 8   | 0,8  |
|                                |                                                                           | d. Didalam kulkas                                                                            | 36  | 3,6  |
| 10                             | Tempat penyimpanan obat akan mempengaruhi sediaan obat                    | a. Ya                                                                                        | 887 | 87,6 |
|                                |                                                                           | b. Tidak                                                                                     | 126 | 12,4 |
| Cara Membuang antibiotik (BU)  |                                                                           |                                                                                              |     |      |
| 11                             | Cara membuang obat masyarakat Sultra                                      | a. Ditempat sampah                                                                           | 541 | 54,1 |
|                                |                                                                           | b. Dibuang begitu saja                                                                       | 67  | 6,6  |
|                                |                                                                           | c. Diserahkan ke apotek, petugas kesehatan atau diberikan ke BPOM                            | 62  | 6,1  |
|                                |                                                                           | d. Sediaan tablet dihancurkan terlebih dahulu, kemudian dikeluarkan dari kemasan dan dibuang | 343 | 33,9 |

Tabel 3 menunjukkan amoksisilin (45,7%) adalah antibiotik yang umum digunakan masyarakat disusul ampisilin (30,6%). Responden akan segera menggunakan amoksisilin bila merasa timbul gejala penyakit flu (30,6%) dan sakit gigi (14,8%). Informasi terkait penggunaan antibiotik biasa didapatkan oleh apoteker (28,3%) juga dari sosial media/koran/majalah (22,8%). Perbedaan terlihat dalam penelitian Widyastuti (2021) apoteker tidak menjadi sumber informasi bagi masyarakat terkait penggunaan obat. Masyarakat Nagari lebih memilih untuk mengobati diri sendiri tanpa bantuan apoteker/dokter (Widyastuti et al., 2020). Penggunaan amoksisilin dimasyarakat memang sangat sering terjadi. Masyarakat akan segera mengingat amoksisilin ketika timbul gejala penyakit tertentu. Hal tersebut tidak lepas karena mudahnya akses mendapatkan amoksisilin tersebut. penelitian Apolina & Setiawan (2021) menjelaskan bahwa penggunaan antibiotik amoksisilin oleh masyarakat Sukabumi cukup tinggi. Masih banyak ditemukan kesalahan dalam penggunaan amoksisilin seperti waktu pemberian dan frekuensi penggunaan (penggunaan sekali sehari) (Apolina & Setiawan, 2021). Masyarakat

Sulawesi Tenggara dalam penyimpanan obat sudah menunjukkan perilaku yang tepat dengan menjawab opsi pilihan menyimpan didalam wadah yang kering dan tertutup rapat (89,0%). Gambaran perilaku yang kurang tepat ditunjukkan pada cara membuang obat. Sebanyak 54,1% masyarakat Sulawesi Tenggara membuang sampah obat langsung ke tempat sampah. Perilaku ini kurang tepat karena seharusnya membuang obat disesuaikan dengan bentuk sediaan obat tersebut atau diserahkan ke apotek,petugas kesehatan/BPOM. Hasil ini sejalan dengan penelitian Mahdiyah et al., (2021) yang menggambarkan tentang sikap dan perilaku masyarakat Kolaka Sulawesi Tenggara dimana dimensi tentang pembuangan obat masih sangat kurang. Sebanyak 73,5% masyarakat salah dalam menjawab untuk item tersebut (Mahdiyah et al., 2021).

#### **Hubungan Karakteristik Sosiodemografi Dengan Tingkat Pengetahuan Terhadap Penggunaan Antibiotik**

Hasil analisis *chi-square* dan *kolmogrov* dengan menghubungkan karakteristik sosiodemografi (variabel usia, pendidikan,

pekerjaan, penghasilan, jenis kelamin dengan tingkat pengetahuan terhadap penggunaan

antibiotik di Provinsi Sulawesi Tenggara sebagaimana termuat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hubungan variable karakteristik responden dengan tingkat pengetahuan masyarakat

| No | Variabel Karakteristik Responden | p-value |
|----|----------------------------------|---------|
| 1  | Usia                             | 0,000   |
| 2  | Jenis Kelamin                    | 0,258   |
| 3  | Pendidikan                       | 0,000   |
| 4  | Pekerjaan                        | 0,003   |
| 5  | Penghasilan                      | 0,637   |

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan dengan karakteristik sosiodemografi pada variabel usia ( $p=0,000$ ), variabel pendidikan ( $p=0,000$ ), dan variabel pekerjaan ( $p=0,003$ ). Usia seseorang akan berbanding lurus dengan pengetahuan yang ia miliki. Terlihat dalam penelitian Dewi (2018) ada keterkaitan antara usia dengan tingkat pengetahuan (Dewi & Farida, 2018). Pengalaman responden terhadap penggunaan antibiotik ketika sakit dapat mempengaruhi (Nuraini et al., 2019). Hubungan yang bermakna juga ditunjukkan pada karakteristik pendidikan dengan tingkat pengetahuan. Pendidikan yang dimiliki seseorang akan tentu mempengaruhi pengetahuan seseorang akan penggunaan antibiotik. Akses informasi yang mendukung dan lamanya seseorang mengenyam pendidikan akan memudahkan seseorang untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan tentang penggunaan antibiotik, terlebih lagi bila mereka yang mengenyam pendidikan di bidang kesehatan. Hasil ini didukung penelitian Septiyana & Iqomah, (2019), tingkat pengetahuan seseorang berhubungan erat bagi mereka yang menjalani pendidikan di bidang kesehatan dibanding yang tidak memiliki pendidikan kesehatan (Septiyana & Iqomah, 2019). Dalam penelitian ini dilaporkan adanya keterkaitan antara pekerjaan seseorang dengan tingkat pengetahuan yang dimilikinya mengenai penggunaan antibiotik. Penelitian serupa telah dilakukan dengan hasil yang sama (Dewi & Farida, 2018).

## KESIMPULAN

Penggunaan antibiotik pada masyarakat Sulawesi Tenggara memiliki tingkat pengetahuan yang cukup (38,2%). Perilaku penggunaan antibiotik pada masyarakat beragam. Pembelian antibiotik tanpa resep dokter cukup tinggi (51,8%), 28,3% menerima informasi penggunaan antibiotik

oleh apoteker. Antibiotik yang paling sering digunakan adalah amoksisilin (45,7%). Sebanyak 52,1% masyarakat tidak meminum antibiotik sesuai arahan dokter. Penyimpanan obat antibiotik sudah sesuai kaidah penyimpanan. Perilaku masyarakat Sulawesi Tenggara terhadap pembuangan obat masih kurang tepat. Ada hubungan yang bermakna antara usia, pendidikan dan pekerjaan terhadap tingkat pengetahuan masyarakat Sulawesi Tenggara terhadap penggunaan antibiotik ( $p \leq 0,005$ ).

## DAFTAR PUSTAKA

- Angelina, S., & Tjandra, O. (2019). Hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu terhadap perilaku penggunaan antibiotik pada anak di Kelurahan Tomang periode Januari-Maret 2017. *Tarumanagara Medical Journal*, 1(2), 410–416.
- Apolina, N., & Setiawan, Y. (2021). Gambaran Tingkat Pengetahuan Dan Penggunaan Kota Sukabumi. *Jurnal Farmamedika*, 6(2), 48–52.
- Depkes. (2018). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2021 Tentang Pedoman Penggunaan Antibiotik*. 151(2), 10–17.
- Dewi, M. A. C., & Farida, Y. (2018). Tingkat Pengetahuan Pasien Rawat Jalan Tentang Penggunaan Antibiotika di Puskesmas Wilayah Karanganyar. *JPSCR: Journal of Pharmaceutical Science and Clinical Research*, 3(1), 27. <https://doi.org/10.20961/jpscr.v3i1.15102>
- Djawaria, D. P. A., Setiadi, A. P., & Setiawan, E. (2018). Analisis Perilaku dan Faktor Penyebab Perilaku Penggunaan Antibiotik Tanpa Resep di Surabaya. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 14(4), 406. <https://doi.org/10.30597/mkmi.v14i4.5080>

- Ihsan, S., Kartina, K., & Akib, N. I. (2016). Studi Penggunaan Antibiotik Non Resep Di Apotek Komunitas Kota Kendari. *Media Farmasi: Jurnal Ilmu Farmasi*, 13(2), 272. <https://doi.org/10.12928/mf.v13i2.7778>
- Mahdiyah, D. F., Mayasari, D., & Kuncoro, H. (2021). Analisa Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat Terhadap Penggunaan Antibiotik di Kelurahan Dawi-Dawi, Kecamatan Pomalaa, Kabupaten Kolaka, Provinsi Sulawesi Tenggara. *Proceeding of Mulawarman Pharmaceuticals Conferences*, 14, 366–374. <https://doi.org/10.25026/mpc.v14i1.601>
- Meinitasari, E., Yuliasuti, F., & Santoso, S. B. (2021). Hubungan tingkat pengetahuan terhadap perilaku penggunaan antibiotik masyarakat. *Borobudur Pharmacy Review*, 1(1), 7–14.
- Nufus, L. S., & Pertiwi, D. (2019). Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Penggunaan Antibiotik (Amoxicilin) Berdasarkan Usia Di Dusun Karang Panas .... *Jurnal Keperawatan*, 54–62.
- Nuraini, A., Yulia, R., Herawati, F., & Setiasih, S. (2019). The Relation between Knowledge and Belief with Adult Patient's Antibiotics Use Adherence. *JURNAL MANAJEMEN DAN PELAYANAN FARMASI (Journal of Management and Pharmacy Practice)*, 8(4), 165. <https://doi.org/10.22146/jmpf.37441>
- Nurmala, S., & Gunawan, D. O. (2020). Pengetahuan Penggunaan Obat Antibiotik Pada Masyarakat yang Tinggal di Kelurahan Babakan Madang. *Fitofarmaka Jurnal Ilmiah Farmasi*, 10(1), 22–31. <https://doi.org/10.33751/jf.v10i1.1728>
- Septiyana, R., & Iqomah, M. (2019). Gambaran Pengetahuan Penggunaan Antibiotik Smk Kesehatan. *Cendekia Journal of Pharmacy*, 3(2), 123–129.
- Sumariangen, A. B., Sambou, C. N., Tulandi, S. S., & Palandi, R. R. (2020). Evaluasi Tingkat Pengetahuan Masyarakat Kelurahan Batulubang Kecamatan Lembeh Selatan Kota Bitung Tentang Penggunaan Antibiotik. *Biofarmasetikal Tropis*, 3(2), 54–64. <https://doi.org/10.55724/j.biofar.trop.v3i2.285>
- Syarifah, N. (2016). Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Perilaku Penggunaan Antibiotik Di Desa Grumbul Gede Selomartani Kalasan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 09(02).
- Widyastuti, Hafizah, & Nasif, H. (2020). Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Penggunaan Antibiotika Pada Masyarakat Nagari Sianok Anam Suku. *Jurnal Endurance : Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, 6(1), 2021–2037.
- Wulandari, A., & Rahmawardany, C. Y. (2022). Perilaku Penggunaan Antibiotik di Masyarakat. *Sainstech Farma*, 15(1), 9–16. <https://doi.org/10.37277/sfj.v15i1.1105>
- Yarza, H. L., Yanwirasti, Y., & Irawati, L. (2015). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap dengan Penggunaan Antibiotik Tanpa Resep Dokter. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 4(1), 151–156. <https://doi.org/10.25077/jka.v4i1.214>
- Yulia, R., Putri, R., & Wahyudi, R. (2019). Study of Community Knowledge of Antibiotic Use in Puskesmas Rasimah Ahmad Bukittinggi. *Journal of Pharmaceutical and Sciences*, 2(2), 43–48.